

EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN KARIER SISWA

Wildan Nasruddin Murtadlo

S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : wildan.21032@gmail.com

Titin Indah Pratiwi

S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : titinindahpratiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling karier dalam mendukung perkembangan karier siswa di SMA Negeri 1 Driyorejo dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa program ini berperan penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, dan meningkatkan keyakinan diri dalam mengambil keputusan karier. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu layanan, rendahnya keterlibatan stakeholder, serta kurangnya akses informasi dunia kerja. Mengacu pada teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), ditemukan bahwa *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan dukungan sosial sangat memengaruhi keputusan karier siswa. Karena itu, disarankan adanya inovasi program, gambaran kualitas konselor, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung layanan karier.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Bimbingan dan Konseling Karier, Model CIPP, SCCT, Pengembangan Karier Siswa.

Abstract

His study aims to evaluate the effectiveness of the career guidance and counseling program in supporting students' career development at SMA Negeri 1 Driyorejo, using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). A qualitative case study approach was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings show that the program plays a vital role in helping students identify their potential, plan for their future, and build confidence in making career decisions. However, several issues remain, including limited service time, low stakeholder involvement, and insufficient access to labor market information. Based on Social Cognitive Career Theory (SCCT), self-efficacy, outcome expectations, and social support significantly influence students' career choices. Therefore, the study recommends program innovation, improved counselor quality, and the use of digital technology to enhance access to career information.

Keywords: Program Evaluation, Career Guidance and Counseling, CIPP Model, SCCT, Student Career Development.

PENDAHULUAN

Setiap siswa menghadapi berbagai pilihan dalam merancang masa depan kariernya, namun tidak semuanya memiliki panduan atau keyakinan diri yang cukup untuk menentukan arah yang tepat. Dalam konteks ini, program bimbingan dan konseling karier menjadi penting untuk membantu siswa mengenali diri, memahami peluang, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah. Program yang dirancang secara sistematis akan berdampak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaannya (Ilhamuddin & Hansa, 2024). Bimbingan dan konseling karier berfungsi sebagai pendamping siswa dalam memahami potensi diri dan pilihan karier, sekaligus

menyediakan informasi dan strategi relevan untuk merespons dinamika dunia kerja. Menurut Defriyanto & Purnamasari, (2017), layanan ini memegang peran krusial dalam membantu siswa membuat keputusan karier berdasarkan analisis terhadap minat, bakat, dan kondisi individu. Agar efektif, layanan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa (Ishar et al., 2018). Namun, tantangan masih dihadapi dalam implementasinya, seperti ditunjukkan oleh survei Indonesian Career Center Network (ICCN) bahwa 92% siswa SMA/SMK merasa bingung menentukan arah setelah lulus, dan 45% mahasiswa menyatakan salah memilih jurusan (Ramadhani & Nurmina, 2020). Saida Amini Thasfa & Nurussakinah Daulay, (2024) menambahkan bahwa

keterbatasan waktu layanan, sumber daya, serta akses informasi dunia kerja juga menjadi hambatan utama.

Kondisi serupa terjadi di SMA Negeri 1 Driyorejo. Wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa belum tersedia alokasi waktu khusus untuk pelaksanaan layanan yang terstruktur. Meski siswa dapat mengakses ruang BK secara terbuka, pendekatan sistematis tetap dibutuhkan. Hasil survei awal mengungkapkan bahwa 60% siswa belum memiliki gambaran karier yang jelas, dan 25% lainnya masih ragu terhadap pilihannya. Situasi ini mencerminkan urgensi evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah tersebut. Sebagai landasan teoritis, penelitian ini mengadopsi Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett, dengan tiga komponen utama: *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan dukungan sosial. Ketiganya membentuk dasar dalam proses pengambilan keputusan karier siswa (D. Brown & Associates, 2002). *Self-efficacy* mendukung keyakinan diri siswa dalam mengeksplorasi karier, *outcome expectations* membantu mereka memvisualisasikan hasil dari keputusan, sementara dukungan sosial menciptakan lingkungan yang kondusif untuk merancang masa depan.

Selain itu, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) digunakan untuk menilai program secara menyeluruh. Model ini mencakup analisis terhadap konteks kebutuhan program, input berupa sumber daya dan tenaga pendukung, proses pelaksanaan program, serta produk yang menunjukkan hasil yang dicapai siswa (Rama et al., 2023). Meskipun memiliki fleksibilitas tinggi, model CIPP tetap membutuhkan triangulasi data untuk meminimalkan bias, terutama dalam penilaian proses dan hasil. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan kerangka kerja SCCT serta model evaluasi CIPP, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling karier di SMA Negeri 1 Driyorejo. Maka dari itu, Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu layanan, termasuk pengembangan pelatihan intensif bagi guru BK, pemanfaatan teknologi digital, serta penyediaan akses informasi karier yang lebih luas bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling karier di SMA Negeri 1 Driyorejo. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai pelaksanaan program secara menyeluruh dari perencanaan hingga dampaknya terhadap perkembangan karier peserta didik. Untuk aspek produk, analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka

teori Social Cognitive Career Theory (SCCT), khususnya pada indikator *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *career goals* (L. & Brown, 2005).

Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan, berinteraksi dengan subjek dan informan, serta melakukan observasi pada aktivitas layanan. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang mengatur strategi pengumpulan, interpretasi, dan verifikasi data. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk membangun keyakinan dan memperoleh data yang lebih mendalam.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu, Data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala sekolah, guru BK, tiga peserta didik aktif, dan satu alumni. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa mereka memahami dan terlibat langsung dalam program yang diteliti. Data sekunder yang berupa dokumen seperti rencana program layanan (RPL), materi layanan, jadwal kegiatan, dan dokumentasi visual dari sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara semi-terstruktur kepada informan utama untuk memperoleh pandangan mendalam terkait pelaksanaan program.
2. Observasi terhadap aktivitas layanan karier dan partisipasi siswa.
3. Studi dokumentasi, seperti RPL, media layanan, jadwal kegiatan, dan dokumentasi visual program.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Driyorejo, Kabupaten Gresik. Proses pengumpulan data berlangsung selama bulan November hingga Desember 2024.

Milles, M. B., & Huberman (1992), Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi:

1. Reduksi data untuk menyaring dan memilah data yang relevan.
2. Penyajian data disusun dalam bentuk naratif deskriptif berdasarkan kategori model CIPP.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dan diverifikasi melalui triangulasi antar sumber.

Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, pengecekan anggota (*member check*), dan pengamatan yang berkesinambungan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas pelaksanaan program secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling karier di SMA Negeri 1 Driyorejo dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) serta menganalisis dampak

program terhadap perkembangan karier siswa berdasarkan kerangka **Social Cognitive Career Theory (SCCT)**. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk temuan-temuan lapangan yang dikelompokkan ke dalam sub-sub topik sesuai dengan kategori CIPP, kemudian diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori serta temuan studi terdahulu.

1. Relevansi Program Bimbingan Karier (Aspek Konteks)

Program bimbingan dan konseling karier di sekolah ini dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan temuan wawancara dan observasi. Guru BK menyusun layanan berdasarkan pemetaan kebutuhan siswa, termasuk pelatihan minat dan bakat, seminar karier, hingga konsultasi individu. Lingkungan sekolah mendukung terlaksananya program, misalnya dengan memfasilitasi ruang BK, kampus expo, dan kerja sama dengan universitas.

Namun demikian, latar belakang keluarga dan pemahaman orang tua terhadap arah karier siswa sangat bervariasi. Beberapa siswa mengaku tidak mendapat dukungan untuk memilih jurusan sesuai minatnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah memberikan ruang eksplorasi, kontekstualitas sosial tetap menjadi variabel yang memengaruhi efektifitas program.

2. Kesiapan Sumber Daya Program (Aspek Input)

Guru BK yang menjadi pelaksana program memiliki latar belakang pendidikan linier serta menunjukkan kompetensi profesional dalam melaksanakan layanan karier. Materi layanan disusun secara relevan dan mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan karier, seperti pengenalan potensi diri, soft skills, pemetaan jalur pendidikan, dan informasi dunia kerja.

Namun, dari segi sarana dan prasarana, ditemukan keterbatasan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber informasi karier. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses siswa terhadap informasi aktual dan luas. Penemuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek input untuk mendukung hasil yang optimal, sebagaimana ditekankan dalam model evaluasi CIPP (Ishar et al., 2018).

3. Implementasi Program dalam Praktik (Aspek Proses)

Pelaksanaan program mencakup kegiatan seminar, kunjungan kampus, bimbingan kelompok, serta konseling individual. Observasi menunjukkan bahwa guru BK cukup aktif memberikan layanan, tetapi keterlibatan siswa belum merata. Banyak siswa mengikuti layanan massal, namun tidak semua memanfaatkan layanan personal seperti

konseling karier. Keterbatasan waktu layanan juga menjadi kendala pelaksanaan secara menyeluruh.

Fakta ini menunjukkan bahwa implementasi program sudah berjalan namun belum maksimal dalam hal personalisasi dan kesinambungan. Ini menguatkan argumen Ramadhani & Nurmina, (2020) bahwa banyak siswa merasa belum siap menentukan pilihan karier karena minim pendampingan yang bersifat individual dan berkelanjutan.

4. Dampak Program terhadap Perkembangan Karier Siswa (Aspek Produk)

Tabel 3.1 Ringkasan Hasil Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Karier Berdasarkan Model CIPP dan Indikator SCCT

Aspek Evaluasi	Temuan Utama	Indikator SCCT yang Terpengaruh	Keterangan Pendukung
Context	Program relevan dengan kebutuhan siswa	—	Terdapat seminar, kampus expo, dan layanan konsultasi individu
Input	SDM dan materi memadai namun kurang digitalisasi	—	Guru BK kompeten, materi sesuai, tapi teknologi kurang dimanfaatkan
Process	Pelaksanaan belum merata	Self-efficacy	Konseling individu kurang dimanfaatkan secara menyeluruh
Product	Dampak positif terhadap kesiapan karier	Self-efficacy, Outcome expectations, Career goals	Gambaran keyakinan diri, harapan masa depan, dan perumusan tujuan karier

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa keempat komponen CIPP menunjukkan kontribusi yang berbeda terhadap efektivitas program bimbingan karier. Komponen produk menunjukkan dampak paling langsung terhadap kesiapan karier siswa, yang ditunjukkan melalui gambaran self-efficacy, outcome expectations, dan career goals sebagaimana dijelaskan dalam teori SCCT (Lent & Brown, 2005).

Program memberikan dampak positif pada perkembangan karier siswa dalam tiga aspek utama sesuai SCCT (Lent & Brown, 2005):

- a. **Self-efficacy**
Siswa menunjukkan gambaran keyakinan terhadap kemampuan diri setelah mengikuti pelatihan dan konsultasi. Mereka lebih percaya diri dalam menentukan langkah pendidikan lanjutan.
- b. **Outcome expectations**
Ekspektasi siswa terhadap masa depan menjadi lebih realistis dan terarah, berdasarkan pemahaman tentang peluang dan tantangan karier.
- c. **Career goals**
Beberapa siswa sudah merumuskan tujuan karier dengan jelas, meskipun sebagian lainnya masih memerlukan penguatan dan arahan lebih lanjut.

Temuan ini menunjukkan bahwa layanan BK berkontribusi penting terhadap kesiapan karier siswa. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh intensitas keterlibatan dan kontinuitas layanan. Ini menguatkan temuan penelitian Ishar et al. (2018) yang menekankan pentingnya keterpaduan dan keberlanjutan dalam program bimbingan karier. Penelitian ini mendukung struktur teori SCCT yang menekankan bahwa interaksi antara keyakinan diri, ekspektasi hasil, dan tujuan karier dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman belajar. Model CIPP juga terbukti efektif dalam mengevaluasi program secara menyeluruh, karena mampu menyoroti bukan hanya hasil akhir, tetapi juga proses dan kesiapan pelaksanaannya.

Secara teoretis, hasil ini menguatkan relevansi CIPP dalam konteks pendidikan Indonesia yang kompleks, serta menegaskan bahwa SCCT dapat dijadikan dasar untuk pengembangan instrumen dan strategi layanan bimbingan karier yang lebih kontekstual.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier di SMA Negeri 1 Driyorejo, yang dievaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dan dianalisis melalui pendekatan Social Cognitive Career Theory (SCCT), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Konteks

Program bimbingan karier telah disusun selaras dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Meskipun demikian, keterlibatan pihak eksternal seperti orang tua dan mitra industri masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya

mendukung terbentuknya lingkungan karier yang kondusif.

2. Aspek Input

Guru BK sebagai pelaksana memiliki kompetensi yang memadai. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu layanan, kurangnya variasi media penyampaian, serta minimnya integrasi teknologi digital dalam penyediaan informasi karier menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi program.

3. Aspek Proses

Kegiatan layanan bimbingan karier telah berjalan, tetapi belum tersusun secara sistematis. Tingkat partisipasi siswa tergolong cukup, meskipun keterlibatan mereka dalam aktivitas eksploratif seperti kunjungan ke dunia kerja masih perlu ditingkatkan.

4. Aspek Produk

Program menunjukkan dampak positif terhadap kesiapan karier peserta didik. Hal ini tercermin dari:

- a. Meningkatnya self-efficacy siswa dalam menghadapi masa depan;
- b. Semakin realistis dan terarahnya outcome expectations;
- c. Mulainya terbentuk career goals, meskipun masih perlu pendampingan untuk menetapkan rencana jangka panjang secara konkret.

Secara keseluruhan, program bimbingan dan konseling karier berkontribusi dalam membantu siswa mengenali potensi diri, merancang masa depan pendidikan dan pekerjaan, serta membangun kesiapan menghadapi dunia kerja. Namun, dibutuhkan penguatan dari segi sistem layanan, inovasi media, dan kerja sama lintas sektor guna meningkatkan efektivitas program secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penguatan program bimbingan dan konseling karier di sekolah:

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK disarankan untuk mengembangkan bentuk layanan karier yang lebih aplikatif dan kontekstual, seperti pelatihan keterampilan, workshop karier, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan industri. Pemanfaatan teknologi digital, seperti platform informasi karier dan aplikasi pemetaan minat bakat, juga perlu diintegrasikan dalam layanan agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. **Untuk Pihak Sekolah**

Sekolah diharapkan memberikan ruang khusus dalam jadwal pembelajaran untuk pelaksanaan layanan karier, serta mendorong keterlibatan orang tua, alumni, dan mitra eksternal sebagai bagian dari ekosistem pendukung karier siswa.

3. **Untuk Peserta Didik**

Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti layanan karier sebagai sarana untuk mengeksplorasi potensi diri dan menetapkan tujuan masa depan. Disarankan pula agar siswa membiasakan refleksi diri dan menuliskan rencana karier secara bertahap untuk memperkuat arah pengembangan dirinya.

4. **Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian lanjutan disarankan dilakukan di lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh perspektif komparatif mengenai efektivitas program. Selain itu, aspek digitalisasi layanan dan pengaruh faktor sosial-budaya yang lebih luas juga layak untuk dikaji secara lebih mendalam.

Ramadhani, Y., & Nurmina. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kebimbangankarir Pada Siswa Yang Akan Melanjutkan Pendidikan Ke Universitas Di Sma Kartika 1-5 Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 1–12. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/12769%0Ahttps://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/download/12769/4932>

Saida Amini Thasfa, & Nurussakinah Daulay. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 223–232. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314>

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D., & Associates, A. (2002). *Career Choice And Development, 4th Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Brown, L. &. (2005). *Career Development and Counseling*.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Ilhamuddin, M. F., & Hansa, A. J. (2024). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF ANAK DI PANTI ASUHAN YA'UMA LIDAH KULON ASRAMA YATIM DAN DHUFA. *Jurnal BK UNESA*, 21–25.
- Ishar, S., Christiana, E., Muhari, & Pratiwi, T. I. (2018). PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI UNIT PELAKSANA TEKNIS REHABILITASI SOSIAL ANAK NAKAL DAN KORBAN NAPZA SURABAYA. *Jurnal BK UNESA*, 69–73.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>